

## Studi Pendahuluan Identifikasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Telang 1

**Alfin Nur Jiyanti<sup>1\*</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>, Tyasmiarni Citrawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [170611100033@trunojoyo.ac.id](mailto:170611100033@trunojoyo.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian studi pendahuluan ini adalah untuk mengidentifikasi hasil belajar matematika siswa di SDN Telang 1. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana instrumen yang digunakan adalah tes, wawancara dan observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Waktu pelaksanaan pengambilan data dimulai dari tanggal 26 februari 2020 hingga selesai. Sample dalam studi pendahuluan ini adalah 20 siswa kelas V di SDN Telang 1. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SDN Telang 1 cenderung berpusat pada guru karena hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga siswa cenderung pasif, hal tersebut menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hasil tes menunjukkan terdapat 7 siswa yang mendapat perolehan nilai yang sudah diatas KKM dari total siswa yaitu 20 di kelas tersebut, KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 65, namun hasil data menunjukkan ada 13 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Kesimpulan dari studi pendahuluan ini adalah terdapat banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah diantaranya penggunaan model dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan kebanyakan masih menggunakan metode konvensional, metode konvensional tersebut kurang sesuai sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

**Kata Kunci** : hasil belajar matematika, model pembelajaran, pecahan

### ABSTRACT

*The purpose of this preliminary study research is to identify student mathematics learning outcomes in SDN Telang 1. This research method uses qualitative descriptive where the instruments used are tests, interviews and observations. The analysis technique used in this research is descriptive qualitative and quantitative descriptive. The time for implementing the data collection starts from February 26, 2020 until completion. The sample in this preliminary study was 20 fifth grade students at SDN Telang 1. The observations showed that mathematics learning at SDN Telang 1 tended to be teacher-centered because they only used conventional learning models so students tended to be passive, which was the reason for the low student learning outcomes. The test results showed that there were 7 students who got the grades above the KKM of a total of 20 students in the class, the KKM that had been determined by the school was 65, but the results of the data showed there were 13 students who scored below the KKM. The conclusion of this preliminary study in that there are many factors that cause student learning outcomes are still low including the use of models and methods used by teacher are less varied and most are still using conventional methods, conventional methods are less appropriate so student learning outcomes are still low.*

**Keywords:** *mathematics learning outcomes, learning models, fractions*

### PENDAHULUAN

Studi pendahuluan diperlukan agar permasalahan yang ada menjadi lebih jelas kedudukannya. Penelitian disini memfokuskan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi mengenai perolehan nilai matematika siswa, serta ingin mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas. Peneliti disini juga berusaha untuk mencari tau permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Kegiatan

proses pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan paling pokok. Hasil belajar menurut Sudjana (2004:4) berupa peralihan dalam perbuatan pada diri siswa pada beberapa aspek seperti pengetahuan siswa, sikap maupun keterampilan ketika siswa sudah mendapatkan pengalaman. Sedangkan hasil belajar menurut Hamalik (2003:154) merupakan berubahnya perbuatan didalam diri siswa yang bisa diamati maupun diukur dalam bidang afektif, psikomotor maupun pengetahuannya. Berubahnya perbuatan tersebut bisa diartika seperti pengembangan tingkah laku yang jauh lebih bagus, seperti awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Proses pembelajaran saat ini menghendaki pembelajaran yang terpusat pada siswa, pembelajaran terpusat pada siswa ini diharapkan agar proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa akan mendapat nilai maksimal.

Menurut Soejadi (Heruman, 2010:1) pada hakekatnya matematika bertumpu dengan kesepakatan, memiliki objek abstrak, dan pola berfikir yang deduktif. Russefendi (2006, dalam Kartika 2012:84) mengatakan bahwa matematika itu penting baik sebagai ilmu, sebagai alat bantu, sebagai pembimbing pola pikir, maupun sebagai pembentukan sikap seseorang. Sehingga sebagai seorang pendidik harus mendorong siswa belajar matematika dengan baik. Matematika yaitu ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis berhubungan dengan angka atau bilangan yang memiliki pola keteraturan dan struktur terorganisir yang penting baik sebagai ilmu sebagai alat bantu, sebagai pembimbing pola pikir, maupun sebagai pembentukan sikap seseorang. Pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar harus memperhatikan karakteristik dan intelektual siswa untuk mempertibangkan cara dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran matematika baik dalam aspek pola pikir, penyajian dan tingkat keabstakan.

Mata pelajaran matematika biasanya yang sering dihindari siswa karena tidak lepas dari keterampilan berhitung dan terdapat sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang membosankan dan juga sulit untuk dimengerti. Padahal pada kenyataannya matematika ini yaitu pelajaran yang menghubungkan persoalan dengan aktivitas sehari-hari sehingga dapat memudahkan siswa dalam memecahkan masalahnya, tetapi nyatanya banyak siswa yang kurang memahami konsep materi matematika yang telah dijelaskan oleh guru. Konsep matematika yang bersifat abstrak perlu segera diberi sebuah solusi atau penguatan agar pengalaman tersebut bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir siswa.

Melihat dari kenyataan yang ada di SDN Telang 1 banyak siswa yang masih belum memahami materi matematika yang telah disampaikan oleh guru tentang konsep pecahan. Pecahan menurut Negoro dan Harahap (dalam Muhdar, 2014:26) adalah angka yang mendeskripsikan dari keseluruhan bagian, seperti bagian suatu daerah, ataupun bagian dari suatu himpunan. Menurut D'Augustine dan Smith (dalam Muhdar, 2014:22), menjelaskan bahwa agar siswa dapat mencapai pemahaman konsep pecahan, maka siswa harus dapat menghubungkan materi pecahan dari satu keseluruhan dari bagian tersebut. Jika permasalahan muncul ketika proses pembelajaran matematika berlangsung dapat berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga nilai yang didapat siswa masih rendah.

Penelitian ini merupakan langkah awal mengidentifikasi nilai belajar siswa pada pelajaran matematika, serta upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas V di SDN Telang 1. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi pecahan di SDN Telang 1.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa metode penelitian deskriptif kualitatif, sebab peneliti ingin menerangkan atau mendeskripsikan keadaan yang nyata sebagaimana adanya.

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Telang 1, tepatnya di Jl. Keraton No.9, Telang Barat, Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Madura. Waktu pelaksanaan studi pendahuluan ini adalah pada tanggal 26 februari 2020 hingga selesai.

Subjek dari penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SDN Telang 1 yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Rata-rata umur siswa di SDN Telang 1 yaitu 11 tahun sampai dengan 12 tahun. Teknik pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, karena sample ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan. Penulis memilih siswa kelas V di SDN Telang 1 sebagai sample untuk diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam studi pendahuluan ini menggunakan teknik Tes dan Teknik non tes. Peneliti dalam memperoleh suatu data kualitatif akan menggunakan teknik non tes, teknik non-tes ini akan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung untuk menilai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada waktu wawancara teknik Non-tes ini juga digunakan. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mendapatkan data kualitatif. Tes ini diberikan kepada siswa berupa soal-soal dalam bentuk uraian terkait materi pecahan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara, lembar observasi dan lembar tes/soal. Lembar observasi terdapat lembar observasi untuk guru dan untuk siswa yang nantinya sebagai bahan acuan dalam menilai kegiatan yang dilakukan guru maupun kegiatan yang dilakukan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru secara langsung, sedangkan lembar soal tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Soal tes yang diberikan oleh peneliti ini berupa tes tertulis yang terdiri dari 10 pertanyaan. Tujuan diberikannya tes ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V di SDN Telang 1 terhadap materi pecahan.

**Tabel. 1** Instrumen pengumpulan data

Jenis data	Subjek	Instrumen	Data yang diamati
Wawancara	Guru	Lembar wawancara	Kondisi awal siswa, data guru dan data siswa
Observasi	Guru	Lembar observasi	Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas
Tes	Siswa	Lembar postest	Hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran.

Pada penelitian ini dilakukan analisis data yang menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif dan juga analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif akan digunakan dalam mengkaji data berupa nilai seperti tes hasil belajar siswa. sedangkan untuk mengkaji/menganalisis data yang berbetuk kalimat, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, seperti hasil wawancara dan hasil observasi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pertama peneliti lakukan yaitu pada tanggal 17 februari 2020 meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan panneliti, setelah dapat izin dari sekolah kemudia meminta izin ke kampus sehingga dari kampus akan dibuatkan surat izin melakukan pannelitian di SDN Telang 1 tersebut. Langkah selanjutnya pada tanggal 26 februari 2020 melaksanakan wawancara dengan guru menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat dan melakukan observasi, hasil wawancara ditulis kemudian di analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal selama penenlitian yang dilakukan di SDN Telang 1 Kabupaten Bangkalan pada tanggal 26 Februari 2020, didapatkan hasil bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang merespon apa yang sudah disampaikan oleh guru. Guru tersebut ketika menjelaskan materi pecahan, hanya menyampaikan materi kemudian menuliskan contoh menghitung pecahan. Sehingga kebanyakan siswa terlihat tidak bisa memahami materi yang telah disampaikan.

Siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung kebanyakan bermain sendiri, berbicara dengan temannya, dan ada yang melamun sehingga tidak memperhatikan gurunya.

Terdapat siswa yang mencatat penjelasan dari guru mengenai materi pecahan, tetapi siswa tersebut tidak bisa memahami apa yang sudah ditulis. Ketika tanya jawab dilakukan oleh guru dapat dilihat siswa yang merespon pertanyaan tersebut, meskipun hanya satu siswa.

Pembelajaran matematika yang hanya menggunakan metode konvensional seperti cooperative learning yang digunakan guru tersebut membuat siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut kurang menarik dan membuat mereka malas untuk belajar, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari matematika dan menganggap jika matematika merupakan pelajaran yang membosankan. Siswa juga terlihat bosan karena hanya diberikan soal tapi belum mengerti tentang soal yang diberikan.

Berdasarkan perolehan hasil pada saat wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Abd. Ghani selaku wali kelas V di SDN Telang 1 di dapatkan hasil bahwa banyak siswa yang masih beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Siswa masih menggunakan cara hafalan dalam memahami materi atau konsep yang dijelaskan ketika pembelajaran. Cara hafalan ini ditunjukkan siswa ketika tidak bisa mengartika simbol yang ada pada materi pecahan seperti pecahan  $\frac{2}{10}, \frac{5}{8}$  dan yang lainnya, sehingga siswa hanya menuturkan secara simbolis saja tanpa memahaminya. Ketika guru memberikan soal pecahan yang berkaitan tentang perkalian, kebanyakan siswa tidak memahami soal yang diberikan tersebut, dan siswa terpatok hanya melihat simbol pecahannya saja. Keterpatokan terhadap simbol inilah yang mengakibatkan sulitnya menyelesaikan soal pecahan yang diberikan.

Kegiatan selanjutnya ketika selesai melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal tentang materi pecahan, pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan pemberian soal tersebut, didapatkan hasil data yaitu terdapat 7 siswa yang tuntas dan 13 siswa lainnya masih belum tuntas, sehingga didapat nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 59,50 yang didapat dari penggunaan rumus dibawah ini :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

Keterangan rumus :

X : Rata-rata nilai yang diperoleh siswa

$\sum x$  : penjumlahan keseluruhan nilai yang didapat siswa

$\sum n$  : banyaknya murid

100 : bilangan tetap

Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat disajikan presentasi perolehan ketuntasan tes hasil belajar matematika di SDN Telang 1 siswa kelas V dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

P = presentase ketuntasan yang sedang dicari

F = jumlah siswa yang sudah tuntas

N = banyaknya siswa di kelas tersebut

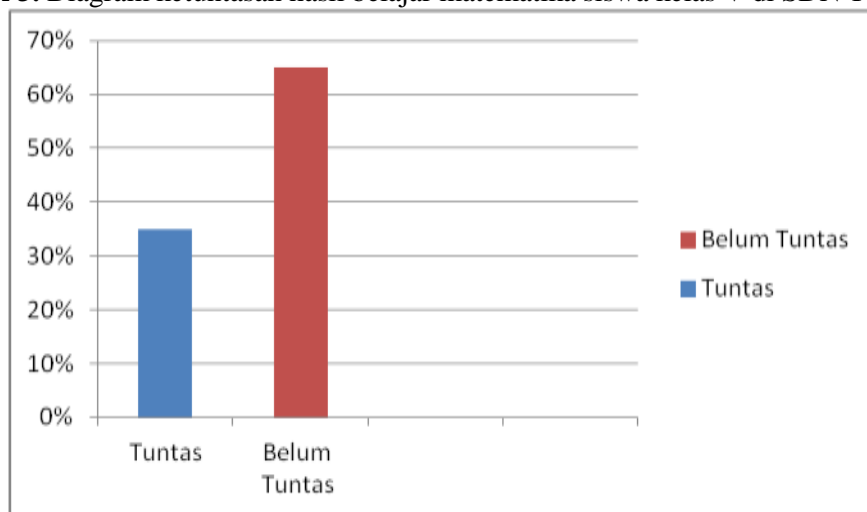
Sehingga memperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.** Analisis Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN Telang 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	Tuntas	7	35%
2	Belum Tuntas	13	65%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 2 mengenai perolehan tes hasil belajar siswa dapat diperjelas melalui diagram dibawah ini :

**Tabel 3.** Diagram ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Telang 1



Berdasarkan hasil analisis data yang temukan, hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 7 (35%) siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 atau sudah memenuhi KKM sehingga dapat dikatakan tuntas. 13 (65%) siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah 65 atau dapat dikatakan belum mencapai/memenuhi KKM yang telah ditentukan, sehingga dikatakan belum tuntas. Dari data tes hasil belajar siswa dapat dilihat jika terdapat banyak siswa yang belum mencapai/memenuhi KKM tentang mata pelajaran matematika, hal tersebut memerlukan inovasi-inovasi pembelajaran agar dapat secara maksimal menaikkan hasil belajar siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung bahwa siswa di kelas V tersebut masih belum memahami konsep materi pecahan. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya terdapat 7 (35%) siswa yang hasil belajarnya tuntas, sedangkan 13 (75%) siswa lainnya belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang nilainya masih berada di bawah KKM. Didapatkannya hasil belajar tersebut karena pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa merasa bosan dan lebih banyak main sendiri. Terdapat siswa yang mencatat penjelasan dari guru mengenai materi pecahan, tetapi siswa tersebut tidak bisa memahami apa yang sudah ditulis. Hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu perlu adanya strategi dan metode pembelajaran yang inovatif agar menarik bagi siswa dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa dapat lebih aktif pada saat pembelajaran dan dapat memberi dorongan untuk menyampaikan pendapat/idenya selama kegiatan pembelajaran. Guru perlu menggunakan media atau benda nyata sebagai penuntun dalam pemerolehan konsep matematika untuk siswa, hal tersebut akan memudahkan dalam memahami konsep yang telah dijelaskan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada beberapa pihak atas dukungan, bantuan bimbingan, motivasi ataupun saran, diantaranya :

1. Bapak Agung Setyawan, S.Pd., M.P.d yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam proses penulisan artikel ini, sehingga bisa terselesaikan.
2. Mariatul Kutsiyah, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Telang 1 yang telah menizinkan dan memberi tempat dan waktu untuk penelitian.
3. Abdul Ghani S.Pd. selaku guru kelas V SDN Telang 1 yang menizinkan dan meluangkan waktunya dalam pembelajaran untuk melakukan penelitian
4. Siswa kelas V yang telah bersedia menjadi sample dalam penelitian ini.
5. Kedua orang tua yang telah membeikan suportnya dalam bentuk apapun.
6. Sahabat-sahabat PGSD khususnya kelas 6A yang telah memberikan bantuan dan sarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2015). *Manajemen Perbankan edisi revisi*. Malang : UMM
- Astuti. (2018). *Penerapan RME untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd*. Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 1, No. 1, pp. 49-6. E-ISSN : 2579-9258
- Burhanudin. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar Ruz Media
- Firdaus, F. Z. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish
- Heruman. (2010). *Model-model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Isrok'atun, dkk. (2020). *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation Based Learning*. Jawa Barat : UPI Sumedang Press
- Mamik. (2014). *Metodologi kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher
- Najoan, R. (2019). *Strategi Pemecahan Soal Cerita Matematika Di Sekolah Dasar*. Sulawesi Utara : YAYASAN MAKARIA WAYA
- Nugraheni, D. (2019). *Penggunaan Media pembelajaran Kartu Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Pecahan*. Universitas sebelas maret surakarta.
- Permasi, E. W. (2016). *Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas IV SDN Sumberjo 03 Kabupaten Malang*. Jurnal pendidikan : volume 1, nomor 9, bulan september tahun 2016, hlm 1735-1738, E-ISSN : 2502-471X
- Rahmawati, D. P. (2018). *Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika*. Jawa Barat : CV Jejak
- Yulia, P. S. (2018). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Pendekatan RME Di Kelas V C SDN No.81/ I Muara Bulia*.
- Shandy. M. (2016). *Realistic Mathematic Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume. 1 Nomor 1
- Syuharjono, dkk. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir*. Surabaya : Scorpindo Media Pustaka
- Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta : Deepublish